

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KEGIATAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL MELALUI MODEL JIGSAW TIM AHLI SISWA KELAS XI IPS 1 MAN 2 JEMBER

Hadi Na'im

***Abstract.** Each learning activities undertaken by teachers and students have a goal to achieve a passing grade. In the school year 2010/2011 students who have not achieved mastery learning reaches 40%. Ideally in learning activities in the classroom mastery learning are achieved by 80%. Therefore, classroom action research was conducted through two cycles, each cycle consisting of a plan stages, action in the form of distribution activities and discussion groups, then performed observations and the results will be a reflection for the next cycle. Jigsaw 's team of experts model can improve students' understanding on the matter of international trade. This is indicated by the teacher performance appraisal of 62.5%, the average student value of 83.33%. In the second cycle the value of teachers' performance by 93.75% with an average value of 93.75%. The test results of students in the first cycle by an average of 68.06 and at 80.56 on the second cycle. Researchers recommend to other researchers to develop a model of instructional strategies Jigsaw 's team of experts to be combined with other learning approaches.*

Kata kunci : understanding of the material, the model jigsaw expert team

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Berbagai usaha telah dilakukan namun kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan sesuai harapan masyarakat. Mutu pendidikan sekolah terutama di kota-kota besar sudah cukup menggembirakan, namun di daerah lain mutu pendidikan masih memprihatinkan. Berdasarkan hal ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa dan siapa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita.

Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah yang meliputi pengelolaan proses pembelajaran di kelas dengan berbagai media, model dan metode

yang disesuaikan dengan kondisinya, sedangkan siswa-siswa di dalam kelas yang sangat heterogen dengan berbagai latar belakang, membutuhkan banyak sekali perhatian, pendekatan dan motivasi-motivasi yang khusus untuk mencapai tujuan bersama yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sesuai dengan kurikulum. Dalam menjalankan perannya ini, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berfikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif, tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Nur (2000), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif yakni, (1) setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakandalam kelompoknya, (2) setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, (3) setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (4) setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi, (5) setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, (6) setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Lie (2008) dalam bukunya "*Cooperative Learning*", bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan

pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong (1) saling ketergantungan positif; (2) tanggung jawab perseorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; (5) evaluasi proses kelompok.

Peneliti sengaja mengambil model pembelajaran jigsaw tim ahli dalam menyampaikan materi tersebut guna mendapatkan pemahaman yang optimal. Model jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir luas dalam diskusi kelompok dan selanjutnya menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain. Hal yang diharapkan dari model pembelajaran jigsaw tersebut yaitu pemahaman siswa yang menyeluruh tentang materi perdagangan internasional.

Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Jember dari tahun ke tahun telah menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan baik dari segi kurikulum, sarana pendidikan dan perkembangan iptek. Kondisi yang semacam ini menuntut para guru khususnya di MAN 2 Jember untuk dapat merancang suatu sistem pembelajaran yang bervariasi yaitu pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Selama ini yang terjadi banyak guru hanya menerapkan satu model/metode belajar umumnya metode ceramah sehingga siswa terkesan pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dengan menerapkan model belajar yang jigsaw tim ahli diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang nantinya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, serta berdasarkan pengalaman, maka penulis merumuskan masalah (1) apakah model Jigsaw Tim Ahli dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi perdagangan internasional siswa kelas XI IPS 1? dan (2) bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi perdagangan internasional siswa kelas XI IPS 1?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan perdagangan internasional siswa kelas XI IPS 1 dan (2) mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa pada materi kegiatan perdagangan internasional siswa kelas XI IPS 1. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dan umumnya

untuk mata pelajaran lain. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yakni, apabila pembelajaran menggunakan model Jigsaw Tim Ahli, maka pemahaman siswa pada materi kegiatan perdagangan internasional siswa kelas XI IPS 1 dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendiskripsikan kemampuan dan keberanian siswa dalam bertanya dan berpendapat melalui model Jigsaw Tim Ahli. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan 1) perencanaan, 2) pemberian tindakan, 3) Observasi dan 4) refleksi, yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan dan peneliti bertindak sebagai guru. Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember kelas XI IPS 1 Semester I tahun pelajaran 2011/2012. Fokus penelitian ini dikelas XI IPS 1 dengan jumlah peserta didik 39 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 18 dan siswa perempuan berjumlah 21 orang. Adapun Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1 MAN 2 Jember.

Penelitian tindakan kelas dibuat dengan dasar temuan-temuan masalah yang dihadapi oleh seorang guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengadakan tindakan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah perdagangan internasional yang mencakup faktor dan manfaat perdagangan internasional, teori perdagangan internasional, kebijakan dalam perdagangan internasional dan juga pembayaran internasional serta devisa dan kurs valuta asing. Refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan sebelum merencanakan tindakan penelitian dan guru menganalisis permasalahan yang ada.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah format instrumen performance siswa dalam bertanya dan berpendapat melalui model jigsaw tim ahli dan instrumen kinerja guru dalam menggunakan model jigsaw tim ahli yakni dengan menggunakan, (1) lembar observasi kinerja guru untuk mengukur kinerja/aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dinilai berdasarkan penguasaan materi, sistematika

penyajian, penggunaan metode dan sarana, penggunaan bahasa, pemberian motivasi, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, pemanfaatan media pembelajaran, penguatan jawaban siswa; (2) lembar observasi kinerja siswa digunakan untuk mengukur performance siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai berdasarkan penampilan, gaya bahasa, kesesuaian dengan materi, sikap dan perilaku.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan post tes. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan diskusi pada kelompok tim ahli dengan menggunakan instrumen penilaian diskusi dan penilaian hasil belajar menggunakan instrumen soal ulangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara tentang pendapat siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas diskusi menggunakan instrumen pedoman wawancara (instrumen pengamatan minat siswa).

Setelah data terkumpul pada siklus I dan siklus II, perlu diadakan analisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah dibuat. Data yang terkumpul akan dianalisis secara bersama-sama dengan guru yang bertindak sebagai pengamat. Secara umum data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data tersebut akan dianalisis menggunakan statistik sederhana, misal data hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang diperoleh dengan menggunakan instrumen pengamatan kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya instrumen penilaian hasil tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II akan dianalisis dengan menjumlahkan hasil masing-masing indikator pengamatan kemudian dirata-rata.

Penjelasan secara rinci pelaksanaan setiap siklus penelitian ini mencakup tahap (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan pelaksanaan tindakan (observasi); dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan mengidentifikasi masalah, menyusun rencana pembelajaran, merencanakan tindakan sekaligus menyusun instrumen pengamatan, membuat pertanyaan tentang materi perdagangan internasional dengan menyiapkan media pembelajaran berupa lembar soal dan menyiapkan daftar pembagian kelompok. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah membahas materi tentang perdagangan internasional dengan cara membagi kelompok. Pengamatan pelaksanaan tindakan (Observasi), pada tahap ini guru

pengamat (observer) mengadakan pengamatan *performance* siswa dan kinerja guru untuk mendapatkan data tentang proses belajar-mengajar, aktivitas siswa dan guru selama proses diskusi. Hal-hal yang menjadi ukuran pengamatan *performance* siswa yakni; (1) keaktifan siswa dalam berdiskusi, hal ini diukur dengan menggunakan indikator ketercapaian diantaranya; hanya menulis tanpa berpendapat memperoleh skor 1, berpendapat dan menulis belum selesai memperoleh skor 2 dan berpendapat dan telah selesai memperoleh skor 3; (2) tingkat penguasaan materi diukur melalui 4 pertanyaan dengan menggunakan indikator; jika hanya menyebutkan satu materi saja skornya 1, jika hanya menjelaskan dua materi saja skornya 2, jika hanya menjelaskan tiga materi saja skornya 3, dan jika menjelaskan empat materi skornya 4; (3) ukuran pengamatan yang terakhir adalah sikap dan tingkah laku dalam bekerjasama yang diukur menggunakan indikator; jika hanya bekerjasama dengan < 2 teman skornya 1, jika hanya bekerjasama dengan 2-4 teman skornya 2, jika bekerjasama dengan semua anggota skornya 3.

Sementara kinerja guru dinilai berdasarkan kegiatan guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kerja kelompok, menginstruksikan tim ahli kembali ke kelompok awal, mengarahkan siswa untuk presentasi dalam diskusi kelompok dan pelaksanaan tes pemahaman individu. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data dan menginterpretasikan hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama. Hasil refleksi berupa kesimpulan-kesimpulan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai pra pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila pada tahap ini ada kekurangan atau kelemahan, maka diadakan perbaikan perencanaan kembali (*replanning*) sebelum memulai siklus berikutnya.

Pada tahap ini refleksi pelaksanaan siklus 1 dan 2 dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu hasil yang didapatkan dari tindakan berupa model pembelajaran jigsaw tim ahli yang telah diberikan kepada siswa dan hasil observasi terhadap guru/peneliti dengan mempertimbangkan hasil pemahaman siswa terhadap materi perdagangan internasional melalui tes yang diberikan di akhir pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang alur tindakan pembelajaran materi kegiatan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Semua aktivitas yang

berlangsung pada siklus I dan siklus II direkam dalam format observasi dan penilaian selama kegiatan pembelajaran dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dimulai dengan menyampikan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berikutnya guru model memberikan kuis berupa pertanyaan singkat secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum kegiatan proses belajar dimulai guru model memberikan gambaran secara singkat tentang materi kegiatan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya peneliti (guru model) membagi kelas menjadi tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota kecuali kelompok E-G yang beranggotakan 6 siswa, selanjutnya peneliti (guru model) memberikan nomor urut pada masing-masing anggota kelompok berupa nomor dada dan setelah itu siswa menyiapkan alat tulis dan buku referensi yang diperlukan dalam kegiatan diskusi. Setelah itu peneliti (guru model) mengecek kelengkapan masing-masing kelompok agar kegiatan diskusi I dengan model Jigsaw Tim Ahli dapat berjalan dengan lancar. Langkah selanjutnya adalah membagi lima pertanyaan yang masing-masing 1 pertanyaan dipegang oleh setiap anggota kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh materi diskusi yang diberikan oleh peneliti, peneliti (guru model) memerintahkan pada masing-masing anggota kelompok berkumpul dengan anggota kelompok yang lain sesuai dengan nomor dada yang telah diberikan oleh peneliti (guru model) sehingga terbentuk kelompok baru (kelompok tim ahli). Tugas dari tim ahli adalah memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti guna memperoleh hasil yang diharapkan, guru model membimbing dan memberikan arahan pada setiap kelompok agar setiap anggota kelompok dapat bekerja dengan baik. Pada tahap ini setiap kelompok ahli diberi kesempatan untuk mendiskusikan soal sesuai dengan nomor soal yang diberikan selama 10 menit. Selama kelompok ahli menyelesaikan tugasnya, guru model (peneliti) berkeliling untuk memberikan arahan dan bimbingan agar dapat merumuskan satu jawaban yang sesuai dengan materi.

Setelah sekitar 10 menit, maka semua anggota kelompok ahli diperintahkan untuk kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi mengenai soal yang telah dirumuskan bersama dengan anggota lain di kelompok ahli. Kegiatan selanjutnya menyuruh kelompok asal untuk menulis kesimpulan semua masalah yaitu berupa pertanyaan sebanyak 5 soal yang telah dibagikan pada saat pembentukan kelompok asal. Kemudian masing-masing kelompok melalui wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya maka guru peneliti (guru model) bersama siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi dan guru memberikan penguatan-penguatan.

Tahap selanjutnya yaitu guru model (peneliti) memberikan post test kepada siswa sebanyak 4 soal dengan waktu 10 menit. Selanjutnya pada bagian akhir kegiatan pembelajaran guru model (peneliti) menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Hasil interpretasi data dan refleksi pada siklus I menunjukkan hasil penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Jigsaw Tim Ahli diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Analisis terhadap hasil penelitian pada siklus pertama menggunakan statistik deskriptif yang umumnya berupa diskripsi skor rata-rata, dan persentase.

Pada siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model Jigsaw Tim Ahli ternyata mampu mendorong siswa untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan anggota kelompok serta berperan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu sesama siswa mempunyai banyak kesempatan bekerja sama antar kelompok ataupun untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Tipe mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode belajar kooperatif learning. Tipe ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. (Lie, 2008 : 69). Melalui teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Hasil pengamatan dan penilaian kinerja menunjukkan bahwa guru dapat mengelola setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian observer tentang aspek-aspek dalam pendahuluan telah dilaksanakan

mencapai angka sebesar 85%. Pada aspek-aspek kegiatan inti, peneliti dapat menerapkan kegiatan tersebut dalam pembelajaran dengan angka yang dicapai sebesar 90%, untuk kegiatan penutup peneliti dapat menerapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan instrumen penilaian guru sebesar 62,5%. Jika dilihat secara keseluruhan peneliti telah dikatakan berhasil dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw Tim Ahli, akan tetapi ada beberapa aspek penilaian yang menurut observer perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

Lebih lanjut dari rata-rata total nilai pengelolaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebesar 83,33% menunjukkan bahwa secara umum guru peneliti dapat mengelola kegiatan pembelajaran di kelas melalui penerapan model Jigsaw Tim Ahli. Hasil pengamatan performance siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model Jigsaw Tim Ahli pada siklus I diukur dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut gambaran lengkap tentang hasil penilaian dalam penelitian ini untuk mengetahui keaktifan, kerjasama dan penguasaan materi.

No	Kelompok	Aspek Penilaian		
		Keaktifan	Penguasaan Materi	Kerjasama
1.	A	78%	82%	77%
2.	B	82%	82%	77%
3.	C	73%	77%	77%
4.	D	67%	75%	75%
5.	E	77%	77%	75%
6.	F	60%	83%	80%
7.	G	77%	95%	88%

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus I bahwa dari tujuh kelompok, jika dinilai berdasarkan aspek penilaian baik keaktifan, penguasaan materi dan kerjasama nampak bahwa hasil penilaian yang didapat sangat bervariasi, dimana tidak ada satupun kelompok yang mendominasi ketiga aspek tersebut. Pada aspek keaktifan terlihat bahwa kelompok B merupakan kelompok yang paling aktif sedangkan kelompok F adalah kelompok yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Pada aspek penguasaan materi kelompok G merupakan kelompok dengan penguasaan tertinggi, sebaliknya kelompok D mendapat nilai terendah dalam penguasaan materi, untuk

aspek kerjasama nilai tertinggi adalah kelompok G dan kelompok dengan nilai terendah adalah kelompok E dan F.

Setelah proses tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 68,06, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut masih kurang 1,04. Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 42% sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 58% dari total 36 siswa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara bertahap sesuai dengan proses yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Refleksi Pada Siklus I

Kelebihan-kelebihan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I akan peneliti terapkan kembali dan akan kami kembangkan pada siklus II begitu juga sebaliknya kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan peneliti perbaiki dan sempurnakan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dan hasil pengamatan kinerja siswa dapat pada siklus I menunjukkan kelebihan dan kekurangan sebagai refleksi sebagai dasar rencana pada siklus II. Kelebihan pada siklus I diantaranya, anak-anak antusias untuk memahami materi pelajaran, anak dapat leluasa untuk berpendapat, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Sementara itu kekurangan pada siklus I akan digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Berikut deskripsi kekurangan siklus I dan rencana perbaikan tindakan pada siklus II.

No	Kelemahan Siklus I	Rencana Tindakan Siklus II
1.	Formasi tempat duduk kurang tepat	Mengubah formasi tempat duduk
2.	Hasil rumusan kelompok ahli tidak dikumpulkan	Hasil rumusan kelompok ahli dikumpulkan
3.	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan	Memberikan perhatian khusus bagi siswa yang bersangkutan
4.	Identitas anggota kelompok kurang jelas	Membuat identitas anggota kelompok lebih jelas
5.	Kesimpulan materi kurang lengkap	Melengkapi kesimpulan materi
6.	Waktu yang tersedia untuk post tes kurang	Menambah waktu post tes

7.	Reward bagi kelompok yang menyelesaikan lebih awal kurang	Memberikan reward pada kelompok yang menyelesaikan lebih awal
----	---	---

Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan siklus II. Seperti pada siklus sebelumnya pada siklus II juga dilaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan selanjutnya dilakukan refleksi. Berbeda dengan siklus I dimana rencana tindakan didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh peneliti, pada siklus II rencana tindakan didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi sekaligus menanyakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang materi perdagangan internasional, peneliti membagi kelas menjadi tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota, memberikan nomor urut pada masing-masing anggota kelompok berupa nomor dada sekaligus menyiapkan alat tulis dan buku referensi yang diperlukan dalam kegiatan diskusi. Setelah itu peneliti mengecek kelengkapan masing-masing kelompok agar kegiatan diskusi I dengan model Jigsaw Tim Ahli dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap ini pembagian kelompok lebih lancar dibandingkan dengan siklus I. Langkah selanjutnya adalah membagi lima pertanyaan yang masing-masing 1 pertanyaan dipegang oleh setiap anggota kelompok.

Setelah masing-masing kelompok memperoleh materi diskusi yang diberikan oleh peneliti, peneliti memerintahkan pada masing-masing anggota kelompok berkumpul dengan anggota kelompok yang lain sesuai dengan nomor dada yang telah diberikan peneliti sehingga terbentuk kelompok baru (kelompok tim ahli). Tugas dari tim ahli adalah memecahkan masalah yang diberikan peneliti guna memperoleh hasil yang diharapkan, guru model membimbing dan memberikan arahan pada setiap kelompok agar setiap anggota kelompok dapat bekerja dengan baik. Setiap kelompok ahli diberi kesempatan untuk mendiskusikan soal sesuai dengan nomor soal yang diberikan selama 10 menit. Peneliti berkeliling untuk memberikan arahan dan bimbingan agar dapat merumuskan satu jawaban yang sesuai dengan materi. Pada tahap ini kelompok ahli tidak lagi menyelesaikan masalah secara individu namun mereka sudah berdiskusi dengan anggota kelompok lain.

Setelah itu kelompok ahli diperintahkan untuk kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi mengenai soal yang telah dirumuskan bersama dengan anggota lain di kelompok ahli. Kegiatan selanjutnya adalah menyuruh kelompok asal untuk menulis kesimpulan tentang lima permasalahan yang diberikan. Kemudian masing-masing kelompok melalui wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya maka guru peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi dan guru memberikan penguatan-penguatan. Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan post test kepada siswa sebanyak 2 soal yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Kegiatan ini selanjutnya diakhiri dengan pemberian angket kuisioner yang digunakan untuk mengukur minat belajar dan respon siswa dengan menggunakan model Jigsaw Tim Ahli .

Pada siklus II, model pembelajaran Jigsaw Tim Ahli telah menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan diskusi. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa di latih untuk lebih berani. Kelebihan-kelebihan model ini sudah mulai nampak, hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw Tim Ahli dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa, meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapi serta melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota kelompok lain.

Berikut diuraikan hasil penelitian dan analisis data penelitian pada siklus II yang akan dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan dan penilaian tentang kinerja guru menunjukkan perubahan, aspek-aspek penilaian dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang kurang pada siklus II ada peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan pendahuluan terlihat terdapat peningkatan sebesar 25% pada aspek kegiatan menertibkan siswa, sedangkan pada aspek pemberian motivasi juga terjadi peningkatan

sebesar 25%. Secara keseluruhan pada tahap pendahuluan terjadi peningkatan sebesar 10% jika dibandingkan dengan siklus I. pada kagiatan inti, hampir semua aspek telah dapat diterapkan secara baik sesuai dengan rencana tindakan. Kekurangan pada aspek pemberian pengarahan pelaksanaan jigsaw tim ahli pada siklus I dapat diperbaiki oleh peneliti pada siklus II dengan adanya kenaikan sebesar 25%. Pada kegiatan penutup aspek pemberian penguatan mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 50%. Jika dilihat secara keseluruhan peneliti telah dikatakan berhasil dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw Tim Ahli, hal ini dikarenakan beberapa aspek penilaian yang menurut observer perlu ada perbaikan pada siklus I telah diterapkan oleh peneliti (guru model) pada siklus II.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw tim ahli yakni, (1) aspek pendahuluan berupa kegiatan menertibkan suasana kelas, peneliti lebih mudah mengkondisikan siswa agar membentuk kelompok diskusi karena informasi yang diberikan lebih jelas; (2) aspek memberikan motivasi dalam pendahuluan, peneliti dinilai telah memberikan motivasi kepada siswa dengan lebih baik; (3) aspek penguatan dan penyampaian indikator pertemuan selanjutnya, aspek ini pada siklus II telah diberikan oleh peneliti. Lebih lanjut dari rataan total nilai pengelolaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebesar 93,75% menunjukkan bahwa secara umum guru peneliti dapat mengelola kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan performance siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model Jigsaw Tim Ahli pada siklus II diukur dengan menggunakan instrmen penilaian kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut gambaran lengkap tentang hasil penilaian dalam penelitian ini untuk mengetahui kaktifan, kerjasama dan penguasaan materi.

No	Kelompok	Aspek Penilaian					
		Keaktifan		Penguasaan Materi		Kerjasama	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	A	78%	97%	61%	85%	77%	100%
2.	B	82%	97%	61%	88%	77%	100%
3.	C	73%	95%	58%	83%	77%	98%
4.	D	67%	80%	56%	83%	75%	93%

5.	E	77%	92%	58%	73%	75%	93%
6.	F	60%	94%	63%	71%	80%	90%
7.	G	77%	90%	59%	73%	88%	90%

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus I didapat hasil bahwa dari tujuh kelompok, jika dinilai berdasarkan aspek penilaian baik keaktifan, penguasaan materi dan kerjasama nampak bahwa hasil penilaian yang didapat oleh semua kelompok mengalami peningkatan yang tinggi jika dibandingkan dengan siklus I. kerjasama tertinggi dilakukan oleh kelompok A dan kelompok B dimana angka pada siklus II menunjukkan 100% anggota kelompok bekerja sama dengan baik dibandingkan dengan siklus I yang hanya sebesar 77%. Sementara pada aspek ini kelompok dengan nilai kerjasama terendah adalah kelompok F dan G tetapi tetap mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran model Jigsaw Tim Ahli dapat memberikan perubahan sikap belajar dalam kelas.

Instrumen lain yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa dalam penelitian tindakan ini adalah hasil post tes siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan secara signifikan. Setelah proses tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan, diperoleh data berupa angka rata-rata hasil tes siswa yaitu sebesar 80,56% angka ini lebih tinggi 12,5% dari hasil siklus I yang hanya sebesar 68,06%, hasil ini jika diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70, maka rata-rata tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat secara perorangan jumlah yang tidak tuntas hanya 1 siswa, sedangkan yang tuntas sebanyak 36 siswa dari total 37 siswa.

Hasil Refleksi Pada Siklus II

Sebagaimana dipaparkan dalam hasil pengamatan dan tindakan pada siklus II, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pemahaman siswa berdasarkan hasil post tes menunjukkan peningkatan. Terdapat kelebihan-kelebihan dalam hal kegiatan pembelajaran yakni, anak-anak antusias untuk memahami materi pelajaran, anak dapat leluasa untuk berpendapat, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Kelebihan-kelebihan yang dijumpai selama pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan materi dan model lain.

Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan tentang model pembelajaran tipe jigsaw, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe jigsaw ini cukup baik di kembangkan dalam dunia pendidikan untuk memberikan rasa tanggung jawab, kerja sama, berinteraksi dengan orang lain dan melatih rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat. Tidak kalah penting adalah manfaat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran terutama ekonomi yang penuh dengan isu-isu aktual, bukan hanya siswa yang di tuntut untuk kreatif, namun guru juga di tuntut kreatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model jigsaw tim ahli pemahaman siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Jember pada materi perdagangan internasional dapat meningkat.

Hal ini diperkuat oleh beberapa fakta berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penilaian bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Jigsaw Tim Ahli menunjukkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh oleh guru sebesar 62,5% pada siklus I dan 93,75% pada siklus II dengan rata-rata penilaian pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sebesar 83,33% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 93,75%. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran melalui model jigsaw tim ahli dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I rata-rata sebesar 68,06 dan pada siklus II sebesar 80,56. Pemahaman siswa terhadap materi perdagangan internasional terbukti meningkat dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar.

Agar hasil penilitan ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan secara umum dan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Jember secara khusus, berikut ini dikemukakan saran-saran; (1) apabila pembaca ingin meningkatkan proses dan hasil belajar siswa maka dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK); (2) peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran model Jigsaw Tim Ahli ini untuk dipadukan dengan pendekatan/model pembelajaran yang lain; (3) strategi pembelajaran ini adalah baik, karena dapat meningkatkan pemahaman materi belajar, oleh karena itu apabila pembaca menghadapi masalah

peningkatan pemahaman materi belajar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat digunakan sebagai acuan.

Daftar Pustaka

Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

<http://atmmuharam.blogspot.com/2009/01/model-model-pembelajaran.html> diakses oleh Hadi Na'im 22/09/2013

<http://wayanweb.wordpress.com/ptk/pengertian-ptk/> diakses Hadi Na'im 22/09/2013

Kesiyarini, Puspitawati. *Ekonomi XIIa SMA/MA*. Klaten. Viva Pakarindo.

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Mansyur, 1996. *Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.

Nurjaka, Asep Oman. *Intisari Ekonomi SMU*. Bandung. Pustaka Setia.

Nur, Mohamad. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif, edisi kedua*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.

Ritonga dkk. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Phibeta.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.